



Pendidikan Karakter

**Perspektif Al-Qur'an dan Hadist
untuk Pendidikan Usia Dini**



Yuyun Rohmatul Uyuni, dkk
Editor: Nuroh, M. Pd

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Editor:

Nuroh, M. Pd.

PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS UNTUK PENDIDIKAN USIA DINI

**Yuyun Rohmatul Uyuni, Ratu Bilqis Aulia, Ilya Lailatul Azkia,
Siti Apriani, Rizky Raudatul Sania, Al Nova Andini,
Rizqo Layli, Mila Rismayanti, Shofa Aulia,
Fieka ilfika Muwaffiqotul Qudsiyyah, Siti Nihayatul Azqiyah,
Dhini Ainun Parida, Sumiyati, Silvia Rahayu, Neza Zahrotunnisa,
Mochamad Mu'izzuddin, Nida NurAjjah, Tita Awalia,
Siti Hadijah Saputri, Mufti Atikah, Rahmadani Oktavia,
Novia Tri Haryanti, Agnia Shafrina Jannah, Aulia Rahmadani,
Nurul Maulina Andini, Nurul Aida, Saffa Nurfitria,
Siti Cucu Nurrohmah, Gita Hadi Ningtias, Adelia Zahra,
Hilyatul Ma'fufah, Diana Arifa**

Publica Indonesia Utama

2025

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

x + 219 Hlm; 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-634-7120-89-2

Cetakan Pertama, Juli 2025

Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an dan Hadis untuk Pendidikan Usia Dini

Penulis : Yuyun Rohmatul Uyuni, Ratu Bilqis Aulia, Ilya Lailatul Azkia,
Siti Apriani, Rizky Raudatul Sania, Al Nova Andini,
Rizqo Layli, Mila Rismayanti, Shofa Aulia,
Fieka ilfika Muwaffiqotul Qudsiyyah, Siti Nihayatul Azqiyah,
Dhini Ainun Parida, Sumiyati, Silvia Rahayu, Neza Zahrotunnisa,
Mochamad Mu'izzuddin, Nida NurAjjih, Tita Awalia,
Siti Hadijah Saputri, Mufti Atikah, Rahmadani Oktavia,
Novia Tri Haryanti, Agnia Shafrina Jannah, Aulia Rahmadani,
Nurul Maulina Andini, Nurul Aida, Saffa Nurfitria,
Siti Cucu Nurrohmah, Gita Hadi Ningtias, Adelia Zahra,
Hilyatul Ma'fufah, Diana Arifa

Editor : Nuroh, M. Pd.

Penyunting : Alfina Sintya Nuril Hidayati

Penata Halaman : Eka Tresna Setiawan

Desain Cover : Adji Azizurrachman

copyrights © 2025

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022

18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No 18, Kel. Kebagusan, Kec. Pasar

Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta

publicaindonesiautama@gmail.com

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt., kami persembahkan *book chapter* berjudul *Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an dan Hadis untuk Pendidikan Usia Dini*. Melalui buku ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan panduan praktis bagi para guru, dosen, mahasiswa, dan praktisi.

Kami juga mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya buku ini mulai dari proses penulisan hingga proses cetak, yaitu kepada para penulis yang telah bekerja sama menuntaskan karya tulis ini, orang tua beserta keluarga, editor, dosen, rekan-rekan, penerbit, dan masih banyak lagi yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu. Tak lupa penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada *civitas academica* Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, khususnya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Buku ini dirancang untuk membantu mahasiswa, pendidik, serta para pemerhati pendidikan dalam memahami berbagai aspek kependidikan secara holistik, mulai dari sejarah, landasan, serta tujuan pendidikan, hingga peran pendidik dalam proses pembelajaran, semuanya diulas secara sistematis dan mudah dipahami. Dalam proses penyusunan buku ini, kami berusaha menghadirkan informasi yang relevan dan sesuai dengan perkembangan pendidikan di era globalisasi saat ini. Meskipun demikian, kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan, sehingga masukan dan kritik dari pembaca sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam memperkaya wawasan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Banten, 25 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Balik Judul	iii
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vi
Bagian 1	
Pentingnya Pendidikan Karakter Islami Sejak Dini.....	1
<i>Yuyun Rohmatul Uyuni</i>	
A. Urgensi Pendidikan Karakter Usia Dini	1
B. Tantangan Moral dan Etika Anak Era Modern.....	4
C. Kebutuhan akan Landasan Nilai Keislaman sejak Dini.....	6
D. Kesimpulan	9
E. Daftar Pustaka	10
F. Biografi Penulis	11
Bagian 2	
Potensi Manusia	12
<i>Ratu Bilqis Aulia, Ilya Lailatul Azkia, dan Siti Apriani</i>	
A. Pengertian Potensi Manusia	12
B. Macam-Macam Potensi Manusia	13
C. Penyerahan di Hadapan Saksi (<i>Tafsir Al-Azhar</i>)	23
D. Kesimpulan	25
E. Daftar Pustaka	26
F. Biografi Penulis	28
Bagian 3	
Potensi Kepribadian.....	30
<i>Rizky Raudatul Sania, Al Nova Andini, dan Rizqo Layli</i>	
A. Pengertian Potensi Kepribadian.....	30
B. Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Potensi Kepribadian	32
C. Akal dan <i>Nafs</i>	34
D. Kesimpulan	37
E. Daftar Pustaka	38
F. Biografi Penulis	39

Bagian 4**Urgensi Pengetahuan dan Teknologi terhadap Pendidikan Anak... 41***Mila Rismayanti, Shofa Aulia, dan Fieka ilfika Muwaffiqotul**Qudsiyyah*

A. Pengertian Urgensi Pengetahuan dan Teknologi.....	41
B. Surah yang Berkaitan dengan Pendidikan dan Teknologi.....	43
C. Hadis mengenai Pendidikan dan Teknologi.....	48
D. Kesimpulan	48
E. Daftar Pustaka	49
F. Biografi Penulis	51

Bagian 5**Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Anak 53***Siti Nihayatul Azqiyah, Dhini Ainun Parida, dan Sumiyati*

A. Pengertian Pola Asuh Anak dalam Pendidikan Anak	54
B. Ayat-Ayat Al-Quran tentang Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Anak	63
C. Pola Asuh yang Diterapkan Orang dalam Menunjang Pendidikan Anak.....	66
D. Kesimpulan	73
E. Daftar Pustaka	73
F. Biografi Penulis	75

Bagian 6**Kewajiban Belajar Mengajar 77***Silvia Rahayu, Neza Zahrotunnisa, dan Mochamad Mu'izzuddin*

A. Pengertian Kewajiban Belajar Mengajar.....	77
B. Kewajiban Belajar Mengajar menurut Surah Al-Alaq dan Surah Al-Ghasiyah	79
C. Dasar-Dasar Kewajiban Belajar Mengajar dalam Surah Ali Imran dan At-Taubah	83
D. Kesimpulan	85
E. Daftar Pustaka	86
F. Biografi Penulis	87

Bagian 7**Tujuan Pendidikan 90***Nida NurAjijah dan Tita Awalita Putri*

A. Tujuan Pendidikan	90
B. Kedudukan dan Fungsi Tujuan Pendidikan	96

C. Klasifikasi Tujuan Pendidikan	97
D. Kesimpulan	99
E. Daftar Pustaka	99
F. Biografi Penulis	101

Bagian 8

Fungsi Pendidikan	103
--------------------------------	------------

Siti Hadijah Saputri dan Mufti Atikah

A. Fungsi Pendidikan	103
B. Mewujudkan Kemakmuran Surah Ar-Rum: 9	104
C. Mewujudkan Jasmani yang Kuat Surah Al-Anfal: 60.....	106
D. Memiliki Keterampilan Surah Ar-Rahman: 33	107
E. Memiliki Kecerdasan Surah An-Nisa: 6.....	108
F. Memiliki Pengetahuan Surah Al-Baqarah: 247	110
G. Disiplin yang Tinggi Surah Al-Asr: 1-3	111
H. Etos Kerja Surah Al-Hajj: 78	112
I. Kesimpulan.....	113
J. Daftar Pustaka.....	114
K. Biografi Penulis	115

Bagian 9

Pendidik dan Peserta Didik.....	117
--	------------

Rahmadani Oktavia dan Novia Tri Haryanti

A. Pengertian Pendidik dan Peserta Didik	117
B. Peran dan Tanggung Jawab Pendidik	120
C. Ayat-Ayat dan Hadis yang Berkaitan dengan Pendidik dan Peserta Didik	124
D. Kesimpulan	132
E. Daftar Pustaka	133
F. Biografi Penulis	134

Bagian 10

Materi Pendidikan	136
--------------------------------	------------

Agnia Shafrina Jannah dan Aulia Rahmadhani

A. Pengertian Materi Pendidikan.....	136
B. Jenis-Jenis Materi Pendidikan	138
C. Unsur-Unsur Pendidikan	139
D. Ayat Al-Qur'an Materi Pendidikan	140
E. Hadis Materi Pendidikan	144
F. Kesimpulan	150

G. Daftar Pustaka	150
H. Biografi Penulis	151
Bagian 11	
Metode Pengajaran	153
<i>Nurul Maulina Andini dan Nurul Aida</i>	
A. Pengertian Metode Pengajaran	153
B. Metode Pengajaran yang Baik	154
C. Efektivitas Penggunaan Metode Pengajaran	156
D. Ayat-Ayat Metode Pengajaran	157
E. Hadis Metode Pengajaran	160
F. Kesimpulan	162
G. Daftar Pustaka	164
H. Biodata Penulis	164
Bagian 12	
Media Pengajaran	166
<i>Saffa Nurfitriana dan Siti Cucu Nurrohmah</i>	
A. Pengertian Media Pembelajaran	166
B. Media Pembelajaran	167
C. Media Pembelajaran Berbasis Internet (<i>E-Learning</i>)	168
D. Manfaat Media Pembelajaran	169
E. Fungsi Media Pembelajaran	170
F. Kesimpulan	177
G. Daftar Pustaka	177
H. Biografi Penulis	178
Bagian 13	
Lingkungan Pendidikan	180
<i>Gita Hadi Ningtias dan Adelia Zahra</i>	
A. Pengertian Lingkungan Pendidikan	181
B. Macam-Macam Lingkungan Pendidikan	184
C. Al-Qur'an dan Hadis Lingkungan Pendidikan	185
D. Kesimpulan	194
E. Daftar Pustaka	195
F. Biografi Penulis	197
Bagian 14	
Evaluasi Pendidikan	198
<i>Hilyatul Ma'fufah dan Diana Arifa</i>	
A. Pengertian Evaluasi Pendidikan	198

B. Evaluasi Media Pembelajaran.....	201
C. Ruang Lingkup Pendidikan.....	207
D. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Domain Hasil Belajar	211
E. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Sistem Pembelajaran.....	213
F. Kesimpulan	217
G. Daftar Pustaka	217
H. Biografi Penulis.....	219

BAGIAN 1

PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI SEJAK DINI

Yuyun Rohmatul Uyuni

A. Urgensi Pendidikan Karakter Usia Dini

Alasan pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) disebutkan Sudaryanti (2012) antara lain, 1) anak usia dini adalah masa peka yang memiliki perkembangan fisik, motorik, intelektual, dan sosial sangat pesat; 2) tingkat variabilitas kecerdasan orang dewasa 50% sudah terjadi ketika masa usia dini, yakni empat tahun pertama, 30% berikutnya pada usia delapan tahun, dan 20% setelah mencapai usia 18 tahun; dan 3) anak usia dini berada pada masa pembentukan landasan awal bagi tumbuh dan kembang anak. Dengan demikian, masa usia dini merupakan saat yang urgen dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan dan semacamnya.¹

Sudaryanti (2012) melanjutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan anak usia dini ini dapat dimulai dari rumah atau dalam pendidikan keluarga. Pendidikan karakter sangat penting untuk membangun peradaban bangsa. Pendidikan karakter seharusnya sudah ditanamkan sejak anak usia dini, sehingga mereka memang sangat tepat jika dijadikan komunitas awal pembentukan karakter, karena mereka berada pada masa usia emas (*golden age*).

Sebuah keniscayaan bahwa pendidikan karakter harus dipraktikkan sejak anak usia dini (Shofwan, 2022). Alasannya

1 Raras Ayu Prawinda, dkk. "Urgensi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 1(1), 2023, 54-60, <https://doi.org/10.28926/bocil.v1i1.733>.

adalah sebab tujuan dari implementasi pendidikan karakter bagi anak usia dini menurut Nafisah (dalam Shofwan, 2021), antara lain, 1) mengenalkan, mengajarkan, membimbing, dan membiasakan anak usia dini untuk berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK), *raudatul atfal* (RA), dan lingkungan masyarakat; 2) mengoptimalkan perkembangan sosial dan emosi anak usia dini agar memiliki kecerdasan emosional (EQ); 3) mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak usia dini agar memiliki kecerdasan spiritual (SQ); 4) melandasi optimalisasi perkembangan fisikmotorik serta kognitif, seni, dan bahasa pada anak usia dini dengan nilai-nilai karakter agar anak sehat jasmani dan rohani; 5) melahirkan generasi emas yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab; dan 6) menanamkan jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.

Dalam konsep Islam, pendidikan karakter sangat penting dimulai sejak anak usia dini. Salah satunya dengan cara pembiasaan. Anak usia dini perlu dibiasakan melakukan nilai-nilai karakter yang baik sejak awal.² Menurut Amilda (dalam Shofwan, 2021) bahwa pembiasaan merupakan bagian penting dalam tahap penalaran prakonvensional, di mana anak mula-mula mengembangkan keterampilan hidupnya lebih banyak tergantung pada faktor eksternal. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru salah satunya adalah mengembangkan pembiasaan perilaku, baik melalui teladan dan tindakan. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, tahapan ini akan berangsur-angsur menuju ke tahap konvensional, di mana anak mulai mengembangkan nilai pribadi dan menjadikan nilai-nilai tertentu sebagai pemandu perilakunya.

Nafisah (dalam Shofwan, 2021) bahwa manfaat dari implementasi pendidikan karakter bagi anak usia dini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat jangka pendek dan panjang. Manfaat

2 Nadhifa Qurrotu Aini, Nandang Faturohman, & Dadan Darmawan. "Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan guna Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di KB Azzahroh Serang." *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 2023, 98–113, <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1051>.

implementasi pendidikan karakter bagi anak usia dini dalam jangka pendek, sebagai berikut.

1. Anak dapat mengetahui berbagai teladan perilaku baik dan buruk.
2. Anak dapat membedakan mana perilaku yang baik dan buruk.
3. Anak dapat mengetahui dampak maupun konsekuensi dari perilaku baik dan buruk.
4. Anak menjadi pribadi yang hidup sesuai dengan ajaran agama maupun berbagai norma yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Menjadi manusia berkarakter harus dimulai dari dirinya sendiri (Shofwan, 2022).

Menurut Nafisah (dalam Shofwan, 2021) bahwa manfaat jangka panjang dari implementasi pendidikan karakter yang diberikan sejak anak usia dini, sebagai berikut.³

1. Berbagai pengalaman religius yang didapatkan ketika belajar di kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK), dan raudatul atfal (RA) akan menjadikan kenangan yang tak pernah terlupakan baginya. Pengalaman-pengalaman religius itu sangat dimungkinkan akan tetap dilakukan ketika dewasa. Dari situlah, kepribadian individu akan terbentuk menjadi sosok yang berkarakter. Yakni sosok yang memiliki keseimbangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.
2. Berbagai kegiatan bermain bersama yang dilakukan untuk memupuk kebersamaan dan kemampuan bekerja sama anak dapat mempererat hubungan persahabatan antaranak. Hubungan persahabatan yang terjalin dengan tujuan yang baik akan mampu bertahan lama, bahkan hingga kelak ketika anak sudah dewasa.
3. Pengalaman religius, kebiasaan positif, serta kegiatan bermain kooperatif yang didapatkan oleh anak di lembaga pendidikan anak usia dini akan selalu dikenang oleh anak hingga dewasa, bahkan hingga mereka berumah tangga. Pada saat mereka menjadi orang tua dan memiliki anak, apa yang mereka dapatkan tersebut akan diajarkan kepada anak-anak mereka. Jadi secara tidak langsung, pendidikan karakter yang diimplementasikan

3 Shofwan, A. M. (2021). *Character Building Optimalisasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. Sukabumi: Farha Pustaka.

di lembaga pendidikan anak usai dini telah memberikan pengetahuan kepada anak tentang bagaimana cara mendidik anak kelak ketika mereka sudah menjadi orang tua. Misalnya, ketika kita kecil diajarkan oleh guru TK kita tentang tepuk anak saleh, maka tepuk itu masih kita ingat hingga menjadi orang tua. Kemudian ketika kita menjadi orang tua lalu mengajarkan tepuk anak saleh tersebut kepada anak-anak kita.

Makin bertambahnya usia anak, maka makin banyak juga keterampilan yang perlu dikuasai untuk membantunya menjalani tantangan hidup sehari-hari. Pembentukan karakter justru menjadi dasar dari proses tumbuh kembang anak, terutama dalam menguasai keterampilan-keterampilan hidup lainnya. Melalui pembentukan karakter, anak akan mengembangkan rasa percaya diri, keberanian, pantang menyerah, dan gigih. Dengan pendidikan karakter, anak dapat mengoptimalkan proses belajar. Karakter resiliensi, yang digambarkan melalui perilaku mandiri, gigih, berani, banyak akal, dan adaptif, tentunya perlu dimiliki oleh anak khususnya di usia dini. Sehingga anak siap untuk menghadapi tuntutan masa depan yang akan lebih menantang dibanding dengan tuntutan yang dihadapi saat ini.⁴

B. Tantangan Moral dan Etika Anak Era Modern

Etika dan moralitas telah menjadi fondasi penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan personal maupun lingkungan masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kerja sama menjadi fondasi yang diperlukan dalam membangun kehidupan yang harmonis dan berbudaya.⁵ Dengan adanya pendidikan karakter, individu diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut, sehingga dapat menjadi agen perubahan positif dalam lingkungan sekitarnya. Pada beberapa waktu belakangan

4 Eriva Setyowati & Mallewi Agustin Ningrum. "Urgensi Pendidikan Karakter dan Nasionalisme bagi Anak Usia Dini." *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(2), 2020, 97–106, <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.2.97-106>.

5 Sri Hafizatul Wahyuni Zain, dkk. "Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 2024, 199–215, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>.

ini, norma sosial mengalami perubahan yang signifikan. Banyak pertanyaan yang muncul tentang bagaimana pendidikan karakter dapat menanggapi pergeseran atau perubahan ini. Globalisasi juga membawa pengaruh baru dalam budaya, komunikasi, dan interaksi sosial, yang memengaruhi persepsi tentang moralitas; sementara itu, teknologi informasi dan media sosial yang telah menciptakannya.⁶

Berikut cara menanamkan etika dan moralitas.

1. Menjadi contoh, orang tua perlu memberikan contoh positif kepada anak-anaknya. Karena anak-anak adalah peniru yang sangat baik, orang tua perlu bertindak dan berbicara dengan pantas di sekitar anak-anak mereka. Ini membantu anak-anak dalam memahami prinsip-prinsip moral dan etika yang ingin mereka junjung.
2. Berikan pemahaman, jika seorang anak memahami sesuatu, mereka lebih terbuka untuk belajar dan lebih cenderung untuk patuh. Orang tua perlu memastikan anak-anak mereka memahami prinsip-prinsip moral yang ingin mereka junjung, dan keuntungan dari melakukan hal tersebut.
3. Pujian atau hadiah, ketika anak-anak berperilaku baik, memberi mereka penghargaan dengan pujian atau suguhan dapat membantu mereka tetap termotivasi. Namun, jika tidak ada imbalan, anak mungkin akan menjadi malas melakukan hal-hal baik, oleh karena itu sebaiknya jangan menjadikannya sebagai kebiasaan.
4. Bercerita, guru dapat menanamkan cita-cita moral pada lingkungan anak dengan menggunakan cerita rakyat. Anak-anak akan lebih mudah memahami dan menerapkan cerita rakyat dalam kehidupan sehari-hari apabila hal tersebut berakar pada konteks budaya yang mereka kenal.
5. Berikan contoh yang baik, memberi anak-anak panutan yang positif, termasuk berbicara dengan lembut, menggunakan bahasa yang elegan, dan tidak menggunakan kata-kata kotor, akan membantu mereka memahami prinsip-prinsip moral yang ingin mereka junjung.

6 Sri Hartati, Ahmad Madany, & Chanifudin Chanifudin. "Menanamkan Etika Moralitas: Pemikiran Pendidikan Karakter di Era Modern." *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 2024, 40–45, <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.2867>.

Perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang pesat membawa dampak signifikan terhadap kehidupan sosial, termasuk pada aspek moral dan etika anak-anak di usia dini. Anak-anak kini tumbuh dalam ekosistem digital yang sangat terbuka, di mana paparan terhadap informasi, baik yang bersifat edukatif maupun destruktif, terjadi tanpa batas ruang dan waktu. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh negatif dari konten digital yang tidak sesuai usia, seperti kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, dan gaya hidup hedonistik, yang tersebar melalui media sosial dan platform hiburan. Penelitian menunjukkan bahwa paparan konten yang tidak sesuai usia berisiko menurunkan nilai religiositas, empati, dan kontrol diri pada anak.⁷

Selain itu, anak-anak juga menghadapi tantangan berupa *cyberbullying*, yaitu bentuk kekerasan verbal dan psikologis yang dilakukan melalui media sosial. Dalam sebuah studi yang dilakukan di Surabaya, ditemukan bahwa sebanyak 43% anak-anak usia sekolah menunjukkan sikap permisif terhadap tindakan *cyberbullying* karena terjadinya moral *disengagement*, yaitu mekanisme psikologis ketika seseorang merasa tidak bersalah saat melakukan tindakan yang tidak bermoral.⁸ Fenomena ini diperparah oleh kurangnya literasi digital serta lemahnya pengawasan dari orang tua dan guru terhadap aktivitas daring anak. Ketidakhadiran figur pendidik dalam ruang digital membuat anak bebas mengakses dan meniru perilaku yang merusak nilai adab dan etika Islam.

C. Kebutuhan akan Landasan Nilai Keislaman sejak Dini

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam, hal ini mengandung pengertian usaha memengaruhi jiwa anak didik melalui proses

7 Enny Yulianti & Ahmad Nafi'. "The Role of Digital Parenting as a Model for Parental Guidance in the Moral Development of Indonesian Children." *Proceeding 3rd NCESCO: National Conference on Educational Science and Counseling*, 2023, 69–80, <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/NCESCO>.

8 Aini, Faturohman, & Darmawan. "Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan guna Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di KB Azzahroh Serang." *Tanpa nama jurnal*, tanpa tahun.

setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu “menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam.”⁹ Dalam surah an-Nahl ayat 78 yang artinya, “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibu-ibumu (ketika itu) kamu tidak mengetahui sesuatu pun dan Allah menjadikan bagimu pendengaran dan penglihatan serta hati.”

Penguatan nilai-nilai spiritual dan moralitas melalui pendidikan menjadi aspek penting dalam menghadapi tantangan era revolusi digital dan Society 5.0. Transformasi global dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sistem pendidikan untuk tidak hanya fokus pada penguasaan keterampilan literasi data, teknologi, dan manusia; tetapi juga pada pembangunan karakter siswa yang kokoh secara moral dan spiritual.¹⁰ Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam menyelaraskan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai keagamaan. Melalui pendidikan ini, peserta didik didorong untuk mengembangkan etos kerja berbasis ajaran Islam dalam bidang inovasi dan teknologi, serta menjunjung tinggi prinsip keadilan, kejujuran, efisiensi, dan kesederhanaan. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan pemahaman lintas agama dan budaya dalam skala global, tetapi juga memperkuat fondasi moral siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Pada era globalisasi dan kompleksitas masyarakat digital, pendidikan agama Islam menjadi solusi untuk menjaga integritas moral siswa sekaligus membekali mereka dengan kecerdasan emosional dalam menghadapi tantangan sosial dan teknologi.¹¹ Pendidikan ini memfasilitasi penanaman nilai empati, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesadaran spiritual yang kuat, agar siswa mampu mengidentifikasi serta menghindari pengaruh negatif dari media sosial dan tekanan sebaya. Dengan demikian, pendidikan

9 Nini Aryani. “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 2015, 213–27.

10 Emi Rohmiati. “The Use of Digital Media in Learning Islamic Religious Education: Opportunities and Challenges.” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 14(1), 2025, 33–45, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.1952>.

11 M. Arwan I'tikaf. “Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Berkarakter di Era Digital.” *Al-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(1), 2024, 1837–1847.

agama Islam tidak hanya membentuk individu yang tangguh secara spiritual, tetapi juga menjadikan mereka mampu untuk berkontribusi aktif dalam pencapaian tujuan Society 5.0, yakni meningkatkan kesejahteraan manusia dan membangun kehidupan sosial yang harmonis.

Selain itu, penguatan pendidikan agama Islam melalui penggabungan teknologi modern juga menjadi langkah penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pendidikan agama tidak boleh dipisahkan dari perkembangan IPTEK, melainkan harus diarahkan untuk memperkuat materi ajar, menjernihkan persoalan doktrin, dan meningkatkan pemahaman keagamaan siswa agar lebih adaptif dalam menghadapi perubahan zaman (Dalimunthe, 2023). Pendidikan ini juga memberikan ketahanan moral terhadap gempuran konten digital yang menyesatkan, serta membantu anak-anak membentuk sikap selektif dan kritis terhadap informasi. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam yang ditanamkan dalam dunia pendidikan tidak hanya penting sebagai identitas moral, tetapi juga sebagai benteng peradaban dalam membentuk generasi yang kuat, cerdas, dan bermartabat secara spiritual.

Penanaman nilai-nilai keislaman sejak usia dini merupakan kebutuhan mendasar dalam membentuk karakter anak yang kuat secara spiritual dan moral.¹² Masa usia dini adalah periode emas (*golden age*) dalam perkembangan anak, di mana fondasi kepribadian, akhlak, dan spiritualitas terbentuk secara optimal. Dalam Islam, anak-anak diibaratkan seperti kertas putih yang masih bersih (HR Bukhari dan Muslim), sehingga pendidikan yang diberikan pada masa ini akan sangat membekas dalam kehidupan mereka. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, dan adab sopan santun perlu ditanamkan secara bertahap dan berulang melalui pembiasaan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di era digital saat ini, di mana anak-anak sangat mudah terpapar dengan konten-konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, kebutuhan akan landasan nilai keislaman menjadi makin penting agar anak

12 Asti Inawati. "Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 2017, <https://sofwan07.wordpress.com/2013/12/06/10-tanda-akan-hancurnya-suatu->

memiliki kemampuan memilah informasi, membedakan yang benar dan salah, serta membentuk ketahanan diri terhadap pengaruh negatif.

Pendidikan Islam sejak dini juga berperan dalam membentuk kesadaran anak akan keberadaan Allah, pentingnya beribadah, serta memahami makna kehidupan dalam bingkai akidah yang lurus. Hal ini menjadi fondasi penting untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) yang mendukung kecerdasan emosional dan sosial. Anak yang tumbuh dalam lingkungan pendidikan yang sarat dengan nilai-nilai Islam akan lebih mudah beradaptasi secara positif dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, serta mampu menjaga identitas keislaman dalam berbagai kondisi. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sangat dibutuhkan untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman, akhlak, dan kepribadian islami.

D. Kesimpulan

Pentingnya pendidikan karakter islami sejak dini menegaskan bahwa masa kanak-kanak adalah fase krusial dalam pembentukan fondasi moral, spiritual, dan sosial seorang individu. Pada tahap ini, anak berada dalam kondisi paling reseptif untuk menerima nilai-nilai kebaikan, sehingga penanaman ajaran Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan adab merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga. Pendidikan karakter islami tidak hanya membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, tetapi juga membangun kesadaran spiritual yang kuat, yang akan menjadi pegangan hidup anak di tengah tantangan zaman, terutama dalam era digital yang sarat pengaruh negatif. Anak yang sejak dini dibina dengan nilai-nilai keislaman cenderung tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mampu membedakan benar dan salah, serta memiliki ketahanan diri dalam menghadapi tekanan lingkungan dan pergaulan. Oleh karena itu, penting bagi keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk bersinergi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan anak sebagai upaya membentuk generasi Qur'ani yang tangguh, cerdas, dan berkarakter luhur.

E. Daftar Pustaka

- Aini, Nadhifa Qurrotu, Nandang Faturohman, & Dadan Darmawan. "Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan guna Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di KB Azzahroh Serang." *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 2023, 98–113, <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1051>.
- Aryani, Nini. "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 2015, 213–227.
- Hartati, Sri, Ahmad Madany, & Chanifudin Chanifudin. "Menanamkan Etika Moralitas: Pemikiran Pendidikan Karakter di Era Modern." *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 2024, 40–45, <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.2867>.
- I'tikaf, M. Arwan. "AL MIKRAJ Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Berkarakter di Era Digital." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(1) 2024, 1837–1847.
- Inawati, Asti. "Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 2017, <https://sofwan07.wordpress.com/2013/12/06/10-tanda-akan-hancurnya-suatu->.
- Prawinda, Raras Ayu, Yayuk Hastining Rahayu, Arif Muzayin Shofwan, & Devi Candra Nindiya. "Urgensi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 1(1), 2023, 54–60, <https://doi.org/10.28926/bocil.v1i1.733>.
- Rohmiati, Emi. "The Use of Digital Media in Learning Islamic Religious Education: Opportunities and Challenges." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 14(1), 2025, 33–45, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.1952>.
- Setyowati, Eriva, & Mallewi Agustin Ningrum. "Urgensi Pendidikan Karakter dan Nasionalisme bagi Anak Usia Dini." *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(2), 2020, 97–106, <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.2.97-106>.
- Sri Hafizatul Wahyuni Zain, Erna Wilis, Syarkani, & Herlini Puspika Sari. "Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 2024, 199–215, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>.